

DEVIASI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Diajukan oleh:

Catur Puspita R.

1612702021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2023

DEVIASI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



Diajukan oleh:

Catur Puspita R.

1612702021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Seni Lukis

2023

Tugas Akhir Karya Seni berjudul: **DEVIASI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS** diajukan oleh Catur Puspita R., NIM 1612702021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Wiyono, M. Sn.

NIP. 19670118 199802 1 001

NIDN. 0018016702

Pembimbing II/Anggota

Bambang Witjaksono, M. Sn.

NIP. 19730327 199903 1 001

NIDN. 0027037301

Cognate/Anggota

Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.

NIP. 19750809 200312 1 003

NIDN. 0009087504

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Jurusan Seni Murni
/Ketua Program Studi Seni
Rupa Murni/Ketua/Anggota

Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001

NIDN. 0008116906

Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001

NIDN. 0004017605



Non nobis solum nati sumus.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Catur Puspita R.

NIM : 161 2702 021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul Tugas Akhir : DEVIASI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 21 Desember 2022

Hormat Saya,

Catur Puspita R.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat serta hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “DEVIASI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS” sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Lukis, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat diselesaikan.

Banyak hambatan yang dihadapi selama proses menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikannya, meskipun masih ada beberapa kekurangan dalam kepenulisan. Oleh karena itu, kritik serta saran sebagai masukan yang membangun sangat diharapkan. Dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Bapak Wiyono, S.Sn., selaku dosen pembimbing I, terimakasih atas segala bimbingan, ajaran, kesediaan waktu, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan dari selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Bambang Witjaksono, M.Sn., selaku dosen pembimbing II sekaligus sebagai dosen wali, terimakasih atas segala bimbingan, ajaran, ilmu-ilmu baru dan kesediaan waktu mendampingi dalam memilih mata kuliah yang dilalui dari semester awal hingga akhir.
4. Ibu E. Poerwasih sebagai orangtua yang tiada putus memberikan doa dan mendukung penulis dari berbagai aspek hingga saat ini.
5. Bunda Merry, Bu Dany, Bapak Anjar, Mas Waris, Mas Karno, Mbak Windi dan seluruh keponakan serta keluarga di rumah yang selalu memberikan semangat dan apresiasi kepada penulis.
6. Segenap dosen pengajar Bidang Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membagi ilmu, pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan selama penulis duduk di bangku kuliah.

7. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis selama ini.
8. Sahabat saya Versa, Mutiara, Ria, teman-teman dari SMSR, teman-teman Arutala, teman-teman Seni Murni 2016, teman-teman kost Mujiran, seluruh kerabat di Jogja dan Magelang yang telah mendukung dan membantu dalam perwujudan tugas akhir ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini. Akhir kata, penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan serta kelemahan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan dan karya selanjutnya. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga Allah SWT member lindungan bagi kita semua dari wabah pandemic saat ini.

Yogyakarta, 21 Desember 2022

Catur Puspita R.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Makna Judul	7
BAB II: KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	16
C. Konsep Penyajian	28
BAB III: PROSES PERWUJUDAN.....	29
A. Bahan	29
B. Alat	34
C. Teknik	41
D. Tahapan Pembentukan	31
BAB IV: TINJAUAN KARYA	51
BAB V: PENUTUP	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

1. Gb. 1.1 Pengendara yang merokok sembari berkendara.....	2
2. Gb. 2.1 Himbauan denda bagi perokok sambil berkendara	13
3. Gb. 2.3 Korban abu rokok 1	14
4. Gb. 2.4 Korban abu rokok 2	14
5. Gb. 2.5 Korban Klitih	15
6. Gb. 2.6 Karya Aqua Regia	19
7. Gb. 2.7 Karya Gerda Kay 1	19
8. Gb. 2.8 Karya Gerda Kay 2	20
9. Gb. 2.9 Fotografi Filming	20
10. Gb. 2.10 Karya Nicola Samori	21
11. Gb. 2.11 Karya Aron Wiesenfield	22
12. Gb. 2.12 Karya Monica Rohan	22
13. Gb. 2.13 Karya Gotto Atsuko	23
14. Gb. 2.14 Karya Alphonse Mucha	24
15. Gb. 2.15 Sketsa tangan dan kaki	25
16. Gb. 2.16 Sketsa outline sayap serangga	26
17. Gb. 2.17 Asap Rokok	26
18. Gb. 2.18 Tanaman	27
19. Gb. 3.1 Kain kanvas/blacu	29
20. Gb. 3.2 Kayu spanram	30
21. Gb. 3.3 Cat pelamir	31
22. Gb. 3.4 Cat akrilik beragam merk & jenis	31
23. Gb. 3.5 Pastel Kering	32
24. Gb. 3.6 Cat Minyak	32
25. Gb. 3.7 Medium	33
26. Gb. 3.8 Cat Air	34
27. Gb. 3.9 WAdah air, air & lap	34
28. Gb. 3.10 Varnish & Fixatif	35
29. Gb. 3.11 Palet	36
30. Gb. 3.12 Kuas ukuran besar & sedang.....	36

31. Gb. 3.13 Kuas Kecil	37
32. Gb. 3.14 Pena/Bolpoin	37
33. Gb. 3.15 Kuas beragam bentuk	38
34. Gb. 3.16 Pensil beragam jenis dan ukuran	39
35. Gb. 3.17 Cutter, peraut, penghapus & alat bantu pensil	39
36. Gb. 3.18 Lampu & Hairdryer	40
37. Gb. 3.19 Pemasangan kain kanvas pada kayu spanram	42
38. Gb. 3.20 Proses pembuatan kanvas	43
39. Gb. 3.21 Proses pembuatan kanvas	43
40. Gb. 3.22 Proses pembuatan kanvas	44
41. Gb. 3.23 Pelapisan kain dengan cat pelamir	45
42. Gb. 3.24 Kanvas sebagai media lukis	45
43. Gb. 3.25 Sketsa kasar	46
44. Gb. 3.26 Sketsa pada kanvas	47
45. Gb. 3.27 Sketsa pada kanvas	47
46. Gb. 3.28 Sketsa pada kanvas	48
47. Gb. 3.29 Proses pewarnaan sketsa	49
48. Gb. 3.30 Proses pewarnaan sketsa	49
49. Gb. 3.31 Karya	50

DAFTAR KARYA

1. Gb. 4.1 Karya Berjudul “Volvere”	51
2. Gb. 4.2 Karya Berjudul “Aswi”	53
3. Gb. 4.3 Karya Berjudul “Estoy Vivo”	54
4. Gb. 4.4 Karya Berjudul “Amor”	56
5. Gb. 4.5 Karya Berjudul “Sunmoonsun”	58
6. Gb. 4.6 Karya Berjudul “Ahengkara”	59
7. Gb. 4.7 Karya Berjudul “Engufing”	61
8. Gb. 4.8 Karya Berjudul “By Stander Effect”	62
9. Gb. 4.9 Karya Berjudul “Katara”	64
10. Gb. 4.10 Karya Berjudul “Mal de Ojo”	65
11. Gb. 4.11 Karya Berjudul “Campa”	67
12. Gb. 4.12 Karya Berjudul “Bacico”	68
13. Gb. 4.13 Karya Berjudul “Pasisou”	69
14. Gb. 4.14 Karya Berjudul “Lung”	71
15. Gb. 4.15 Karya Berjudul “Tepo Seliro”	72
16. Gb. 4.16 Karya Berjudul “Tu quoque”	74
17. Gb. 4.17 Karya Berjudul “Projecting Insecurities”	75
18. Gb. 4.18 Karya Berjudul “Lamus”	76
19. Gb. 4.19 Karya Berjudul “Crab Mentality”	77
20. Gb. 4.20 Karya Berjudul “Public Outrage”	79

DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata Mahasiswa	84
B. Poster Pameran	84
C. Foto Situasi Pameran	85
D. Katalogus	85



ABSTRAK

Relasi sosial berperan aktif dalam geliat kehidupan yang penulis alami selama ini, yang pada setiap interaksinya dapat memberikan dampak baru terhadap penulis maupun lawan interaksinya. Proses pengolahan informasi-informasi pesan dari berbagai interaksi kedalam tubuh dan penyerapannya akan membentuk sebuah karakter baru. Karakter baru tersebut dapat menjadi karakter yang lebih kompleks dari sebelumnya, karena sudah melalui pengembangan informasi dan pengalaman sehingga jika suatu saat menghadapi situasi yang mirip dengan pengalaman akan lebih mudah untuk mengatasinya. Masyarakat paham bahwa tiap individu mempunyai hak dan kewajiban yang setara dalam interaksi sosial bermasyarakat, kecuali dengan status penyimpangan tingkah laku yang melanggar norma berat dalam tatanan masyarakat tersebut. Fenomena penyimpangan perilaku atau deviasi yang sering terjadi dalam masyarakat sebagai konsep penciptaan seni lukis dan sikap pribadi dalam merespon situasi tersebut.

Kata kunci: penyimpangan, masyarakat, lingkungan, seni lukis.

ABSTRACT

Social relations have played an active role in the quivers of the author's life during which each action can have a new impact on both the writer and the opponent. The processing of messages from various interactions in the body and their absorption would form a new character. The unique character can be more complex than ever because of the development of information and experience so that one day facing a situation similar to the experience would be easier to resolve. The public understands that every individual has the right and obligation to equal social interaction, except with the distorted status of conduct that violates the norm in that society. A phenomenon of aberrant behavior or deviation that often occurs in society as the concept of creating a painting and personal conduct in response to the situation.

Keywords: *deviasi, society, environment, painting.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya seni adalah bentuk ungkapan seorang seniman terhadap berbagai sumber kerisauan yang mengalir pikirannya. Tujuan dari karya seni tersebut sebagai ungkapan perasaan penulis sekaligus sebagai penyadaran kepada audiens. Bentuk karya seni memiliki banyak wujud seperti karya seni lukis, seni grafis, seni patung dan sebagainya.

Salah satu penjabaran Seni sendiri, Prof. M Dwi Marianto dalam bukunya *In a Quantum Perspective* menyampaikan bahwasanya seni berdasarkan *Oxford Online Dictionary*, ‘seni’ sebagai kata benda, adalah ekspresi atau pengaplikasian kemampuan kreatif dan imajinasi manusia, biasanya dalam suatu bentuk visual, seperti lukisan, atau patung, guna menghasilkan sesuatu yang dinilai karena keindahannya, atau karena kekuatannya membangkitkan emosi. (M. Dwi, 2017:4)

Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan Strata 1 dengan fokus prodi seni lukis. Bentuk visual karya seni penulis berupa karya seni lukis dua dimensi dengan berbagai ukuran dan media. Visual karya seni lukis penulis merupakan hasil ungkapan perasaan pribadi penulis yang secara tidak langsung juga dirasakan oleh masyarakat.

Sebagian masyarakat menjadikan karya lukis sebagai sebuah media hiburan/rekreasi dari penatnya aktivitas/kegiatan mereka sehari-hari. Hiburan komunikatif satu arah yang dapat dilihat, dinikmati dan diapresiasi secara bebas dengan visual dan tema yang dekat dengan audiens, sehingga menimbulkan pengalaman personal yang berbeda dari tiap audiens dalam menikmati karya. Konsep karya mengandung pesan dan gagasan penulis, namun masih menyediakan ruang kosong untuk audiens turut serta menyisipkan emosi mereka saat mengapresiasi karya sehingga timbul rasa keterlibatan mereka dalam penciptaan karya seni lukis tersebut, hal itu merupakan salah satu harapan yang ingin dicapai oleh penulis. Dengan demikian audiens akan merasakan pengalaman personal

yang begitu intim dari apresiasi karya tersebut sehingga pesan dari karya dapat dengan mudah dipahami oleh audiens dan masyarakat.

Karya seni lukis muncul dari ungkapan keresahan penulis terhadap kondisi lingkungan sekitarnya tersebut merupakan hasil proses kreatifitas. Proses kreatifitas tersebut muncul dari pengamatan dan pengalaman penulis yang sering terjadi di sekitar penulis. Faktor yang memengaruhi proses penciptaan terkadang juga menjadi sebuah tantangan bagi penulis dalam pembuatan karya seni lukis untuk mengendalikan pembatasan visual karya.

Keresahan penulis muncul dari pengamatan perilaku masyarakat yang melakukan tindakan di luar tatanan hidup masyarakat. Perilaku masyarakat yang dimaksudkan penulis seperti halnya beberapa waktu lalu saat menemukan tindakan merokok sembari berkendara di jalan yang membahayakan masyarakat di sekitarnya. Tindakan tersebut menimbulkan dampak negatif yang merugikan masyarakat, salah satunya akibat abu rokok yang dapat mengenai mata, saluran pernafasan dan tubuh pengguna jalan lainnya.



Gambar 1.1

Pengendara yang merokok sembari berkendara

(<https://otomotif.kompas.com/read/2020/08/24/064000115/ini-aturan-larangan-merokok-saat-berkendara-kena-denda-rp-750.000?page=all>)

Pengamatan penulis terhadap bentuk deviasi yang terjadi di sekitarnya dimulai sejak beberapa waktu lalu. Dimulai dari ruang kegiatan penulis sehari-hari yaitu, lingkungan kampus, tempat tinggal (rumah kontrakan) dan beberapa lokasi yang sering penulis sambangi. Sebagai mahasiswa perantauan penulis merasa lebih

peka terhadap kondisi di sekitarnya, sebab perlu terus-menerus beradaptasi dalam mengikuti norma dan asas yang berlaku di setiap lingkungan masyarakat yang baru. Struktur dan tatanan hidup masyarakat pada hunian penulis selama ini sangat beragam, namun jika ditarik garis maka akan menemui acuan norma yang sama sebagai pedoman.

Perbedaan suasana lingkungan tinggal yang begitu kontras juga dirasakan penulis sebagai seorang pendatang. Penulis yang berasal dari Lampung dengan lingkungan tinggal masih bernuansa pedesaan dan kemudian pindah ke Jogja untuk bersekolah di SMSR Jogja dengan lingkungan tinggal yang padat serta lingkungan seni sendiri yang menjunjung kebebasan. Pengalaman dalam menghadapi adaptasi lingkungan tersebut menjadikan penulis lebih peka terhadap tingkah laku masyarakat serta perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

Lingkungan sendiri dapat selalu membentuk respon rasa & perilaku seseorang. Karakteristik seseorang dapat mencerminkan lingkungan tinggalnya sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan sangat berperan dan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku seseorang. Karena masyarakat selalu bersinggungan dengan lingkungan sekitar, kepentingan lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat bersama. Pola pikir dan tingkah laku seseorang memang hak hidup setiap orang, namun jika pola pikir & tingkah laku tersebut dapat merugikan diri sendiri dan masyarakat sekitar ada baiknya Bukan bermaksud untuk menghakimi seseorang tentang baik/buruk atau benar/salah atas pandangan penulis pribadi, tetapi sebagai upaya untuk dapat dicegah sejak dini. Pencegahan dapat dilakukan dari hal-hal kecil seperti mengingatkan seseorang jika ia telah melakukan suatu hal yang kurang baik. mengurangi resiko terguncangnya tatanan hidup masyarakat.

Manusia adalah makhluk yang berbudaya. Secara ideal segala tindakannya merupakan tindakan yang beradab yang dilandasi etika moral dan tanggung jawab, termasuk dalam masalah lingkungan. Membudayakan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab

merupakan suatu *imperative*. Di sinilah peran moral dan etika sangat mendasar yang pada akhirnya akan membangun hubungan lingkungan dan manusia yang berbudaya. (A. Rusdina, Membumikan etika lingkungan bagi upaya membudayakan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, edisi JULI 2015 Vol IX No.2, hlm 246-247) 10 Sep 2020,7:40 PM.

Masyarakat sebagai pelaku utama atas segala kehidupan yang terjadi di lingkungan tentunya dapat sangat diandalkan untuk saling memperbaiki dan mencegah dampak dari penyimpangan tingkah laku untuk menjaga tatanan hidup masyarakat. Penulis merasa bahwa masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk lebih peka terhadap kondisi yang terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga dapat mengantisipasi lebih dini timbulnya kelahiran deviasi di lingkungan masyarakat.

Kepekaan masyarakat terhadap kondisi lingkungan juga dapat memperbaiki tatanan masyarakat itu sendiri yang sekiranya dapat menjadi amunisi bagi para pelaku deviasi. Sebagai contoh seorang perangkat desa A yang dalam tatanan hidup kemasyarakatan adalah sosok yang patutnya disegani dan dihormati ternyata dapat dikesampingkan haknya oleh warga lingkungannya sendiri. Diluar dugaan ternyata respon yang di tunjukkan oleh perangkat desa tersebut sangat berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan. Seolah-olah beliau tidak mempunyai cukup andil dan kuasa untuk mencegah warganya berperilaku/bertingkah demikian. Beliau mengatakan bahwa jika warga/oknum (karang taruna) tertentu sudah bergerak/berkehendak maka beliau tidak bisa mengatasinya. Karena sebenarnya oknum/warga tersebut dibawah kuasa hak pengelolaan SDM yang diperoleh dari jabatan perangkat desa tersebut.

Berdasarkan salah satu contoh kasus yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis berkesempatan untuk mengekspresikan kegelisahan dirinya untuk menjadi karya Tugas Akhir dengan judul Deviasi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis. Deviasi sebagai bahasa dari penyimpangan tingkah laku seseorang menjadi patokan penulis dalam mengamati lingkungan masyarakat. Sebagaimana penulis utarakan sebelumnya bahwa tingkah laku seseorang yang melanggar norma/ asas tatanan

hidup masyarakat dapat meninggalkan dan meningkatkan dampak negatif pada lingkungan.

B. Rumusan Penciptaan

1. Apakah tema Deviasi yang diangkat dalam karya Tugas Akhir ini murni dari pengalaman pribadi? Apa alasan yang mendasari pemilihan tema tersebut?
2. Bagaimana menyampaikan gagasan tersebut agar supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi audiens?
3. Bentuk visual seperti apa yang ingin dicapai dan ditampilkan dari tema tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat

Sebuah karya yang akan dinikmati secara bebas diharapkan memiliki tujuan & manfaat jelas baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat berupa sebuah argumentasi/gagasan yang dijabarkan dalam konsep dan *artist statement* atau perwujudan dalam visual karya. Dalam presentasi karya Tugas Akhir ini penulis membuat tujuan & manfaat dari keseluruhan karya tersebut menjadi, berikut ini:

1. Tujuan
 - a) Menarik atensi dan afeksi audiens dengan menggunakan tema Deviasi.
 - b) Mengajak audiens untuk menyelami pesan dan kesan dari karya tersebut.
 - c) Menggunakan media karya seni lukis sebagai cara untuk menyuarakan gagasan dan pendapat.
2. Manfaat
 - a) Menambah wawasan dan materi diskusi bagi penulis dan audiens tentang tema Deviasi.
 - b) Sebagai media rekreasi lahiriah dan batiniah baik untuk penulis maupun audiens.

- c) Menjadi gambaran sudut pandang lain dalam sebuah cerita dalam tema Deviasi.

D. Makna Judul

DEVIASI

Penyimpangan diartikan sebagai: tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan/populasi. (Kartini Kartono,1981:10-11)

SEBAGAI

Sama dengan Seperti (KUBI,1976:880)

IDE

Pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya (Susanto, 2011:187)

PENCIPTAAN

Proses menciptakan (KBBI,1990:169)

KARYA

Hasil ciptaan (KBBI,1990:393)

SENI LUKIS

Sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra), dengan menggunakan medium rupa yaitu garis, warna, tekstur, bidang dan ruang. (Sony Kartika, 2004:36)

Berdasarkan uraian tiap kata di atas, maka yang dimaksud dengan judul Deviasi sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis adalah penggambaran atau visualisasi dari penyimpangan tingkah laku masyarakat terhadap norma yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut dalam bentuk dua dimensi dengan medium rupa/visual dengan mengolah garis, warna, tekstur, bidang dan ruang.